HJK HOLISTIK JURNAL KESEHATAN
ISSN 1978-3337 (Print)
ISSN 2620-7478 (Online)
DOI: 10.33024

Nomor: 79/E/KPT/2023

INFORMASI ARTIKEL
Received: April, 22, 2026
Revised: July, 23, 2026
Available online: July, 24, 2026
at: https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/hjk

Analisis faktor *human, organization,* dan *technology* (*hot-fit model*) dalam penerapan peresepan elektronik (*e-prescribing*)

Agus Gede Made Artha*, Ahdun Trigono, Yaya Aria Santosa

Program Studi Administrasi Rumah Sakit, Universitas Respati
Korespondensi penulis: Agus Gede Made Artha. *Email: gus.arth.note@gmail.com

Abstract

Background: Digital transformation in the healthcare sector has encouraged hospitals to implement electronic prescription (e-prescribing) systems to improve service efficiency, minimize medication errors, and expedite medication management processes. However, the success of e-prescribing implementation depends not only on technological readiness but also on human factors and organizational support. The HOT-Fit model provides a comprehensive framework for evaluating the interaction between human, organizational, and technological factors in health information system implementation.
Purpose: To analyze the influence of human, organizational, and technological factors (hot-fit model) on the implementation of electronic prescriptions (e-prescribing).
Method: A mixed-methods design with a cross-sectional approach. Quantitative data were collected using questionnaires distributed to 47 physicians on duty (Physicians in Charge of Services) who actively use the e-prescribing system at the Outpatient Unit of Bhayangkara Hospital, Denpasar. Data were analyzed using multiple linear regression analysis.
Results: Human factors had a positive and significant influence on satisfaction with electronic prescription implementation (β = 0.364; p = 0.006). Technological factors also had a positive and significant effect on satisfaction (β = 0.591; p = 0.000). Meanwhile, organizational factors did not show a significant effect on satisfaction (β = –0.222; p = 0.074). Together, human and technological factors contributed 68.8% (R^2 = 0.688; adjusted R^2 = 0.667) to the variation in satisfaction with e-prescription implementation.
Conclusion: The success of e-prescription implementation is primarily influenced by human resource readiness and technology quality, while organizational factors did not show a significant effect on implementation satisfaction. Strengthening user capabilities and improving system quality are crucial to optimize the sustainability of e-prescription implementation.
Suggestion: Hospitals should improve digital literacy among healthcare workers, ensure consistent implementation of standard operating procedures (SOPs), optimize e-prescription system features, and strengthen management commitment to create a more adaptive organizational environment that supports sustainable and user-oriented e-prescription implementation.

Keywords: Electronic Prescription; HOT-Fit Model; Human Factors; Organizational Factors; Technological Factors.

PENDAHULUAN

Transformasi digital dalam sektor kesehatan telah mendorong rumah sakit untuk mengadopsi sistem informasi yang lebih modern dan efisien, salah satunya melalui penerapan peresepan elektronik (*electronic prescribing/e-prescribing*). Sistem ini memungkinkan dokter melakukan penulisan dan pengiriman resep secara digital langsung kepada unit farmasi dengan tujuan meningkatkan efisiensi pelayanan, mengurangi risiko kesalahan medis (*medication error*), serta mempercepat proses

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i5.3055

pemberian obat kepada pasien (Weingart, Simchowitz, Shiman, Brouillard, Cyrulik, Davis, & Weissman, 2009). Penerapan sistem peresepan elektronik menjadi salah satu bentuk pengembangan sistem informasi kesehatan yang mendukung peningkatan kualitas pelayanan dan keselamatan pasien (Bell, Cretin, Marken, & Landman, 2004; DeLone & McLean, 2003; Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, 2019).

Di Indonesia, penerapan *e-prescribing* mulai dilakukan secara bertahap sebagai bagian dari digitalisasi pelayanan kesehatan, termasuk di RS Bhayangkara Denpasar yang telah menerapkan sistem tersebut pada instalasi rawat jalan sejak tahun 2022. Namun, implementasi *e-prescribing* di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan yang dapat memengaruhi keberhasilan sistem. Studi pendahuluan di RS Bhayangkara Denpasar menunjukkan adanya ketidakterpaduan antara sistem dengan informasi stok obat, keterbatasan fitur tampilan resep, serta kendala infrastruktur seperti jaringan internet dan server. Selain aspek teknologi, hambatan juga ditemukan dari sisi pengguna, seperti keterbatasan pelatihan, serta dari aspek organisasi berupa dukungan manajerial dan prosedur operasional yang belum sepenuhnya mendukung penerapan sistem. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi sistem informasi kesehatan tidak hanya ditentukan oleh kualitas teknologi, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan pengguna dan lingkungan organisasi (Kurniawati & Widayati, 2022; Ngusie, Kassie, Chereka, & Enyew, 2022).

Urgensi penelitian ini muncul dari kebutuhan untuk mengevaluasi implementasi *e-prescribing* secara menyeluruh, tidak hanya berdasarkan aspek teknis, tetapi juga mempertimbangkan faktor manusia dan organisasi. Sistem informasi yang memiliki kemampuan teknologi tinggi tidak akan berjalan secara optimal apabila tidak didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten serta budaya organisasi yang mampu beradaptasi terhadap perubahan digital. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman mengenai bagaimana ketiga aspek, yaitu *human*, *organization*, dan *technology*, saling berinteraksi dalam memengaruhi keberhasilan penerapan sistem *e-prescribing*. Pendekatan *Human, Organization, and Technology-Fit (HOT-Fit) Model* dapat digunakan untuk mengevaluasi kesesuaian ketiga aspek tersebut dalam implementasi sistem informasi kesehatan (Yusof, Kuljis, Papazafeiropoulou, & Stergioulas, 2008; Yusof, 2011).

Topik penelitian ini memiliki relevansi yang tinggi karena *e-prescribing* berada pada titik penting antara teknologi informasi, pelayanan farmasi, dan keselamatan pasien. RS Bhayangkara Denpasar sebagai institusi pelayanan kesehatan publik yang sedang mengalami percepatan transformasi digital menjadi lokasi yang tepat untuk mengkaji implementasi sistem ini secara kontekstual dan melibatkan berbagai profesi pengguna. Selain itu, penelitian mengenai penerapan *e-prescribing* dengan pendekatan integratif seperti model HOT-Fit dalam konteks rumah sakit pemerintah masih terbatas, sehingga penelitian ini memiliki nilai penting dalam memberikan gambaran mengenai faktor keberhasilan implementasi sistem tersebut (Delfia, Adi, & Purnami, 2022; Nurfikri, Rachmawaty, & Roselina, 2020).

Meskipun beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji penerapan sistem informasi kesehatan, termasuk *e-prescribing*, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek teknis maupun evaluasi kepatuhan pengguna terhadap sistem. Penelitian yang mengintegrasikan perspektif *Human*, *Organization*, dan *Technology* sebagaimana dalam model HOT-Fit untuk mengevaluasi kepuasan pengguna secara komprehensif masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian terdahulu umumnya dilakukan pada rumah sakit besar atau fasilitas kesehatan dengan dukungan infrastruktur teknologi yang lebih memadai, sehingga hasil penelitian tersebut belum tentu menggambarkan kondisi rumah sakit tipe B atau C di daerah (Bright, Peter, & Chandy, 2019; Kurniawati & Widayati, 2022).

Di Indonesia, penelitian yang secara khusus menganalisis penerapan *e-prescribing* berbasis model HOT-Fit masih sangat terbatas, terutama pada lingkungan rumah sakit kepolisian seperti RS Bhayangkara Denpasar. Kesenjangan penelitian tersebut menjadi dasar penting dilakukannya penelitian ini, yaitu untuk mengisi keterbatasan literatur melalui analisis faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan penerapan *e-prescribing* menggunakan pendekatan HOT-Fit. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dalam pengembangan kajian sistem informasi kesehatan sekaligus memberikan rekomendasi praktis bagi pengembangan dan optimalisasi sistem *e-prescribing* di rumah sakit.

METODE

Penelitian kuantitatif dengan desain observasional analitik untuk menganalisis pengaruh

Agus Gede Made Artha*, Ahdun Trigono, Yaya Aria Santosa

Program Studi Administrasi Rumah Sakit, Universitas Respati
Korespondensi penulis: Agus Gede Made Artha. *Email: gus.arth.note@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i5.3055

faktor *Human*, *Organization*, dan *Technology* berdasarkan model *Human, Organization, and Technology-Fit* (HOT-Fit) terhadap kepuasan penerapan sistem peresepan elektronik (*e-prescribing*). Penelitian menggunakan desain *cross-sectional*, yaitu pengumpulan data dilakukan pada satu periode waktu tertentu untuk mengetahui hubungan antarvariabel penelitian. Penelitian dilaksanakan di Instalasi Rawat Jalan RS Bhayangkara Denpasar pada bulan Mei-Juli 2025.

Populasi penelitian adalah dokter yang menggunakan sistem *e-prescribing* dalam pelayanan rawat jalan. Sampel penelitian terdiri dari 47 dokter Penanggung Jawab Pelayanan (DPJP) yang aktif menggunakan sistem *e-prescribing*. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *total sampling*, yaitu seluruh anggota populasi yang memenuhi kriteria penelitian dijadikan sebagai responden.

Data penelitian menggunakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Instrumen penelitian disusun berdasarkan model HOT-Fit yang terdiri dari faktor *Human*, *Organization*, *Technology*, serta Kepuasan Penerapan. Faktor *Human* meliputi kemampuan teknologi, sikap terhadap teknologi, dan pengalaman pengguna. Faktor *Organization* mencakup dukungan manajemen, kebijakan dan prosedur, serta budaya organisasi. Faktor *Technology* meliputi kualitas sistem, kualitas informasi, dan interoperabilitas sistem *e-prescribing*. Pengukuran dilakukan menggunakan skala Likert 1-5.

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa setiap item pertanyaan mampu mengukur variabel penelitian secara tepat dan konsisten. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment pada 20 responden uji coba di luar populasi penelitian, sedangkan uji reliabilitas dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 26. Data yang terkumpul kemudian dilakukan pengolahan dan analisis menggunakan perangkat lunak statistik.

Analisis data dilakukan melalui analisis univariat untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi setiap variabel penelitian. Analisis bivariat menggunakan uji korelasi Pearson untuk mengetahui hubungan antara faktor *Human*, *Organization*, dan *Technology* dengan kepuasan penerapan *e-prescribing*. Selanjutnya dilakukan analisis multivariat menggunakan regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh masing-masing faktor secara parsial maupun simultan terhadap kepuasan penerapan sistem.

Penelitian ini telah memperhatikan prinsip etika penelitian dengan menjaga kerahasiaan identitas responden dan memastikan partisipasi responden dilakukan secara sukarela. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Universitas Respati Indonesia dengan nomor: 658/SK.KEPKUN FUDU/2025.

Agus Gede Made Artha*, Ahdun Trigono, Yaya Aria Santosa

Program Studi Administrasi Rumah Sakit, Universitas Respati
Korespondensi penulis: Agus Gede Made Artha. *Email: gus.arth.note@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i5.3055

HASIL

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Demografi Responden (N=47)

Variabel	Hasil
Umur (n/%)(Mean±SD)(Rentang)(Tahun)	(33.85±8.42)(21–56)
20-30	10/21.3
31-40	17/36.2
41-50	13/27.7
>50	7/14.8
Jenis Kelamin (n/%)	
Laki-laki	26/55.3
Perempuan	21/44.7
Pendidikan Terakhir (n/%)	
S1	28/59.6
S2	19/40.4
Profesi (n/%)	
Dokter spesialis	37/78.7
Dokter gigi spesialis	2/4.3
Dokter gigi umum	2/4.3
Dokter umum	6/12.7
Lama Bekerja (n/%) (Tahun)	
>0.5-3	9/19.1
3-6	15/31.9
7-9	13/27.7
≥10	10/21.3

Tabel 1. menunjukkan bahwa hasil penelitian terhadap 47 responden, mayoritas berada pada kelompok usia 31-40 tahun sebanyak 17 responden (36.2%) dan didominasi oleh jenis kelamin laki-laki sebanyak 26 responden (55.3%). Berdasarkan tingkat pendidikan terakhir, sebagian besar responden memiliki pendidikan S1 sebanyak 28 responden (59.6%) dan mayoritas dokter spesialis sebanyak 37 responden (78.7%). Responden telah bekerja dengan masa kerja 3-6 tahun sebanyak 15 responden (31.9%). Secara keseluruhan, karakteristik responden menunjukkan bahwa pengguna sistem *e-prescribing* didominasi oleh tenaga medis spesialis dengan pengalaman kerja yang cukup dan berada pada usia produktif, sehingga dapat mendukung proses adaptasi terhadap penerapan sistem informasi kesehatan digital.

Tabel 2. Hasil Analisis Univariat Variabel Human, Organization, Technology, dan Kepuasan Pengguna

Statistik	Human (X1)	Organization (X2)	Technology (X3)	Kepuasan Pengguna (Y)
Rata-rata (Skor Total)	45.07	41.16	37.40	44.04
Median	4.17	4.10	3.86	4.00
Modus	4.19	4.10	3.06	4.12
Standar Deviasi	0.20	0.12	0.43	0.13
Minimum	3.60	3.94	3.06	3.79
Maksimum	4.32	4.32	4.30	4.17

Agus Gede Made Artha*, Ahdun Trigono, Yaya Aria Santosa

Program Studi Administrasi Rumah Sakit, Universitas Respati
Korespondensi penulis: Agus Gede Made Artha. *Email: gus.arth.note@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i5.3055

Tabel 2. menunjukkan hasil analisis univariat terhadap variabel *human*, *organization*, *technology*, dan kepuasan pengguna pada penerapan *e-prescribing*. Variabel *human* memperoleh skor rata-rata tertinggi sebesar 45.07 (SD = 0.20; median = 4.17), menunjukkan bahwa sebagian besar tenaga medis memiliki kesiapan dan pengalaman yang baik dalam menggunakan sistem. Variabel *organization* (X2) memperoleh nilai rata-rata sebesar 41.16 (SD = 0.12; median = 4.10), menggambarkan adanya dukungan organisasi dalam implementasi sistem. Sementara itu, variabel *technology* (X3) memiliki nilai rata-rata terendah yaitu 37.40 (SD = 0.43; median = 3.86), menunjukkan masih terdapat variasi persepsi pengguna terhadap aspek teknologi, termasuk fitur dan kendala teknis sistem. Variabel kepuasan pengguna (Y) memperoleh nilai rata-rata sebesar 44.04 (SD = 0.13; median = 4.00), menunjukkan bahwa pengguna secara umum merasa puas terhadap penerapan *e-prescribing*.

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Pearson pada Analisis Bivariat Antar Variabel Penelitian

Variabel	Kepuasan (Y)	Human (X1)	Organization (X2)	Technology (X3)
Kepuasan (Y)				
Pearson Correlation	1.000	0.400	-0.240	0.650
Sig. (1-tailed)	–	0.006	0.074	0.000
Human (X1)				
Pearson Correlation	0.400	1.000	0.200	0.350
Sig. (1-tailed)	0.006	–	0.098	0.015
Organization (X2)				
Pearson Correlation	-0.240	0.200	1.000	0.300
Sig. (1-tailed)	0.074	0.098	–	0.028
Technology (X3)				
Pearson Correlation	0.650	0.350	0.300	1.000
Sig. (1-tailed)	0.000	0.015	0.028	–

Tabel 3. menunjukkan bahwa bahwa kepuasan penerapan *e-prescribing* memiliki hubungan terutama dengan faktor teknologi dan individu. Faktor *technology* (X3) memiliki hubungan paling kuat dan signifikan dengan kepuasan (r = 0.650; p = 0.000), menegaskan pentingnya keandalan, akurasi, dan integrasi sistem dalam mendukung kepuasan pengguna. Faktor *human* (X1) juga memiliki hubungan positif signifikan (r = 0.400; p = 0.006), menunjukkan bahwa kemudahan, pengalaman, dan pelatihan meningkatkan kepuasan. Sebaliknya, faktor *organization* (X2) menunjukkan hubungan negatif dan tidak signifikan (r = –0.240; p = 0.074), mengindikasikan bahwa dukungan manajerial dan prosedural belum cukup kuat memengaruhi kepuasan. Secara keseluruhan, kualitas teknologi menjadi penentu utama, disusul faktor individu, sementara aspek organisasi masih perlu diperkuat.

Agus Gede Made Artha*, Ahdun Trigono, Yaya Aria Santosa

Program Studi Administrasi Rumah Sakit, Universitas Respati
Korespondensi penulis: Agus Gede Made Artha. *Email: gus.arth.note@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i5.3055

Tabel 4. Hasil Analisis Multivariat Regresi Linear Berganda

Kepuasan	Koefisien B	Standard Error	Standardized Beta (β)	Nilai t	p-value
Konstanta	9.589	4.857	–	1.974	0.055
Human (X1)	0.401	0.139	0.364	2.894	0.006
Organization (X2)	-0.241	0.131	-0.222	-1.833	0.074
Technology (X3)	0.653	0.126	0.591	5.197	0.000

Uji kelayakan model: F = 31.66; p = 0.000; R = 0.830; R^2 = 0.688

Tabel 4. menunjukkan hasil analisis regresi linear berganda bahwa faktor *human*, *organization*, dan *technology* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan penerapan *e-prescribing* dengan nilai F = 31.66 dan p = 0.000 (p < 0.05). Secara parsial, faktor *human* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan penerapan *e-prescribing* (β = 0.364; p = 0.006), menunjukkan bahwa kesiapan, kemampuan, serta pengalaman pengguna berperan dalam meningkatkan kepuasan penggunaan sistem. Faktor *technology* juga menunjukkan pengaruh positif dan paling dominan terhadap kepuasan pengguna (β = 0.591; p = 0.000), menunjukkan bahwa kualitas, kemudahan, dan keandalan sistem menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi. Sementara itu, faktor *organization* menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kepuasan penerapan *e-prescribing* (β = -0.222; p = 0.074), sehingga dukungan organisasi belum menunjukkan pengaruh langsung yang bermakna terhadap kepuasan pengguna.

Tabel 5. Koefisien Determinasi Hasil Analisis Multivariat

Model	Variabel Prediktor	R	R Square (R^2)	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	Human (X1), Organization (X2), Technology (X3)	0.830	0.456	0.667	0.450
2	Human (X1), Technology (X3)	0.830	0.688	0.667	0.450

Tabel 5. menunjukkan bahwa kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi kepuasan penerapan *e-prescribing*. Pada Model 1, yang melibatkan faktor *human*, *organization*, dan *technology*, diperoleh nilai R sebesar 0.830 dengan nilai R^2 sebesar 0.456, menunjukkan bahwa 45.6% variasi kepuasan pengguna dapat dijelaskan oleh ketiga faktor tersebut. Selanjutnya, pada model 2 setelah mempertimbangkan faktor yang paling berkontribusi, yaitu *human* dan *technology*, diperoleh peningkatan nilai R^2 menjadi 0.688 dengan Adjusted R^2 sebesar 0.667. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi faktor kesiapan pengguna dan kualitas teknologi memiliki kontribusi yang lebih besar dalam menjelaskan kepuasan penerapan *e-prescribing*.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 47 responden, mayoritas berada pada kelompok usia produktif, berjenis kelamin laki-laki, memiliki pendidikan terakhir S1, berprofesi sebagai dokter spesialis, serta memiliki pengalaman kerja pada kategori menengah hingga tinggi. Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa pengguna sistem memiliki kesiapan yang baik dalam mendukung proses adopsi sistem digital di rumah sakit.

Temuan ini sejalan dengan teori *Technology Acceptance Model* (TAM), *Person-Technology Fit*, dan *Cognitive Load Theory* yang menekankan pentingnya faktor individu dalam proses penerimaan teknologi. Keunikan penelitian ini terletak pada dominasi dokter spesialis sebagai responden, yang berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya yang lebih banyak melibatkan tenaga keperawatan. Dengan demikian, karakteristik responden dalam penelitian ini dinilai mendukung keberhasilan implementasi *e-prescribing*, sekaligus menegaskan pentingnya pelatihan berkelanjutan serta strategi implementasi yang disesuaikan dengan karakteristik pengguna (Abdel-Qader, Cantrill, & Tully, 2010; Davis, 1989; Palappallil & Pinheiro, 2018).

Agus Gede Made Artha*, Ahdun Trigono, Yaya Aria Santosa

Program Studi Administrasi Rumah Sakit, Universitas Respati
Korespondensi penulis: Agus Gede Made Artha. *Email: gus.arth.note@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i5.3055

Berdasarkan hasil analisis univariat, faktor *Human* menunjukkan nilai rata-rata tertinggi dibandingkan variabel lainnya, yaitu sebesar 45.07 (SD = 0.20; median = 4.17). Tingginya nilai faktor *Human* menunjukkan bahwa dokter sebagai pengguna utama memiliki kesiapan, pengalaman, dan penerimaan yang baik terhadap penggunaan sistem *e-prescribing*. Kondisi tersebut terlihat dari kemampuan pengguna dalam mengoperasikan sistem serta persepsi positif terhadap manfaat sistem dalam mendukung pelayanan kesehatan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor *human* (X1) berpengaruh signifikan terhadap kepuasan penerapan *e-prescribing* di rumah sakit terkait. Hasil uji korelasi dan regresi parsial memiliki hubungan positif dengan nilai β = 0.364 (p = 0.006), menunjukkan bahwa semakin baik persepsi individu terhadap kemampuan, kenyamanan, pengalaman, dan keyakinan dalam menggunakan sistem, maka semakin tinggi tingkat kepuasan pengguna. Mayoritas responden merasa nyaman dan puas dalam menggunakan sistem serta meyakini manfaat yang diberikan, meskipun sebagian besar pengguna belum memperoleh pelatihan formal dan masih menghadapi kendala teknis ringan.

Berbeda dengan faktor *human*, hasil analisis univariat menunjukkan bahwa faktor *technology* (X3) memiliki nilai rata-rata paling rendah dibandingkan variabel lainnya, yaitu sebesar 37.40 (SD = 0.43; median = 3.86). Nilai tersebut menunjukkan bahwa meskipun teknologi *e-prescribing* telah diterima dan digunakan oleh pengguna, masih terdapat beberapa aspek teknologi yang dirasakan belum optimal, seperti kestabilan sistem, fitur pendukung klinis, dan kendala teknis dalam penggunaan.

Temuan tersebut sejalan dengan konsep TAM dan *Person-Technology Fit* yang menjelaskan bahwa kesesuaian antara kemampuan individu dengan tuntutan teknologi berperan dalam memengaruhi kepuasan pengguna. Hasil penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya yang menegaskan pentingnya kompetensi dan pelatihan dalam keberhasilan implementasi sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS), dengan memberikan konteks baru pada kelompok pengguna dokter spesialis di rumah sakit kepolisian. Hal ini juga sesuai dengan Permenkes Nomor 24 Tahun 2022 yang menekankan pentingnya peningkatan kompetensi sumber daya manusia dalam penggunaan sistem digital (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Dukungan organisasi dalam penerapan sistem digital rumah sakit tidak hanya mencakup komitmen manajemen, tetapi juga kesiapan kebijakan, prosedur, serta pengelolaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) sebagai dasar keberhasilan implementasi teknologi kesehatan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2013). Oleh karena itu, keberhasilan penerapan *e-prescribing* sangat dipengaruhi oleh kesiapan pengguna yang perlu didukung melalui pelatihan berkelanjutan, pendampingan teknis, dan dukungan organisasi agar kepuasan serta efektivitas sistem dapat semakin optimal (Ammenwerth, Rauchegger, Ehlers, Hirsch, & Schaubmayr, 2011).

Analisis terhadap faktor *organization* (X2) menunjukkan bahwa faktor tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna *e-prescribing*, dengan nilai korelasi r = -0.24 (p = 0.074) dan regresi β = -0.222 (p = 0.074). Meskipun sebagian besar responden menilai dukungan manajemen sudah cukup baik, yaitu sebanyak 95.8% menyatakan adanya dukungan penggunaan sistem dan 87.2% menyatakan adanya bantuan ketika mengalami kendala, masih terdapat kelemahan pada aspek teknis organisasi. Hanya 36.2% responden yang menyatakan terdapat tim pendampingan khusus dan 49% responden yang menyatakan bahwa kebijakan keamanan data telah disosialisasikan dengan jelas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara dukungan manajerial secara umum dengan implementasi organisasi secara konkret di lapangan (Barney, 1991).

Temuan ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa dukungan organisasi memiliki pengaruh terhadap keberhasilan implementasi sistem informasi kesehatan. Ketidaksignifikanan faktor organisasi dalam penelitian ini dapat disebabkan oleh dukungan organisasi yang belum sepenuhnya menyentuh aspek penting seperti sosialisasi kebijakan, pelatihan formal, dan pendampingan teknis, sehingga belum sepenuhnya sesuai dengan amanat Permenkes Nomor 24 Tahun 2022 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Oleh karena itu, diperlukan penguatan aspek organisasi melalui pembentukan tim pendamping, *user support system*, serta sosialisasi rutin agar faktor organisasi dapat memberikan kontribusi nyata terhadap kepuasan pengguna *e-prescribing* (McDonnell, Chauhan, Adams, Cardenas, Moscova, Walsan, & Harrison, 2026).

Agus Gede Made Artha*, Ahdun Trigono, Yaya Aria Santosa

Program Studi Administrasi Rumah Sakit, Universitas Respati
Korespondensi penulis: Agus Gede Made Artha. *Email: gus.arth.note@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i5.3055

Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor *technology* (X3) memiliki pengaruh paling dominan terhadap kepuasan pengguna *e-prescribing*. Hasil uji korelasi menunjukkan nilai r = 0.65 (p = 0.000), sedangkan hasil regresi parsial menunjukkan nilai β = 0.591 (p = 0.000). Nilai tersebut menunjukkan bahwa pengaruh faktor teknologi lebih kuat dibandingkan faktor *Human* (β = 0.364) maupun *Organization* (β = −0.222). Sebagian besar responden menilai aspek teknologi telah berjalan dengan baik, yaitu sistem mudah digunakan (91.5%), antarmuka sistem jelas (87.2%), serta terintegrasi dengan unit farmasi/SIMRS (80.9%). Namun demikian, hanya 51.1% responden yang menyatakan tersedianya fitur *clinical decision support* (CDSS), sehingga masih terdapat ruang untuk pengembangan sistem.

Secara teoritis, temuan ini konsisten dengan HOT-Fit, TAM, dan *information system success model* yang menekankan bahwa kualitas sistem, kualitas informasi, dan kemudahan penggunaan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kepuasan pengguna. Penelitian sebelumnya juga mendukung bahwa sistem informasi kesehatan yang memiliki kualitas sistem, informasi, dan layanan yang baik dapat meningkatkan keberhasilan implementasi teknologi kesehatan. Dari sisi regulasi, penerapan saat ini sebagian telah sesuai dengan Permenkes Nomor 24 Tahun 2022 dan standar SIMRS, namun penguatan fitur CDSS masih diperlukan untuk mendukung keselamatan pasien (*patient safety*) dan tata kelola sistem elektronik (DeLone & McLean, 2003; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Selanjutnya, variabel kepuasan pengguna (Y) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 44.04 (SD = 0.13; median = 4.00), menggambarkan bahwa secara umum dokter memiliki tingkat kepuasan yang baik terhadap penerapan *e-prescribing*. Tingginya tingkat kepuasan tersebut menunjukkan bahwa sistem telah memberikan manfaat dalam mendukung pelayanan, meningkatkan efisiensi pekerjaan, dan membantu proses pelayanan obat.

Dengan demikian, kepuasan pengguna *e-prescribing* saat ini lebih bersifat *technology-driven*, dengan stabilitas sistem, integrasi, dan kemudahan penggunaan sebagai faktor utama yang mendukung keberhasilan implementasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor *human* (X1), *organization* (X2), dan *technology* (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan penerapan *e-prescribing*, dengan kontribusi sebesar 66,7% terhadap variasi kepuasan pengguna (*Adjusted* R^2 = 0.667). Temuan ini menegaskan pentingnya sinergi antara kemampuan tenaga kesehatan, dukungan organisasi, dan kualitas teknologi sebagaimana dijelaskan dalam kerangka HOT-Fit Model. Dengan demikian, kepuasan pengguna tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor dominan, tetapi merupakan hasil kombinasi ketiga komponen yang saling melengkapi (Yusof et al., 2008; Asnadi, Durachman, & Aripiyanto, 2025).

Secara teoritis dan empiris, hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menekankan bahwa keberhasilan sistem informasi kesehatan dipengaruhi oleh integrasi antara faktor teknis dan nonteknis. Dari sisi regulasi, hasil penelitian ini juga mendukung amanat Permenkes Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis Elektronik yang menekankan pentingnya kesiapan sumber daya manusia, tata kelola organisasi, dan teknologi yang sesuai standar (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Selain aspek teknis, implementasi *e-prescribing* juga harus didukung oleh tata kelola keamanan sistem dan perlindungan data pasien untuk menjamin kerahasiaan serta keamanan informasi kesehatan dalam sistem elektronik (Republik Indonesia, 2019; Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia Republik Indonesia, 2022). Kebaruan penelitian ini terletak pada konteks rumah sakit kepolisian, sehingga memberikan perspektif bahwa integrasi faktor *Human*, *Organization*, dan *Technology* merupakan kunci dalam mendukung keberhasilan implementasi *e-prescribing* (Epizitone, Moyane, & Agbehadji, 2023; Indah & Supriyantoro, 2026).

SIMPULAN

Keberhasilan implementasi *e-prescribing* secara utama dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia (SDM) dan kualitas teknologi yang digunakan, sementara faktor organisasional tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan implementasinya. Oleh karena itu, langkah strategis yang berfokus pada penguatan kapabilitas pengguna melalui pelatihan berkelanjutan serta peningkatan kualitas sistem teknologi secara konsisten menjadi aspek esensial yang harus diprioritaskan demi mengoptimalkan keberlanjutan fungsi *e-prescribing* dalam jangka panjang.

Agus Gede Made Artha*, Ahdun Trigono, Yaya Aria Santosa

Program Studi Administrasi Rumah Sakit, Universitas Respati
Korespondensi penulis: Agus Gede Made Artha. *Email: gus.arth.note@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i5.3055

SARAN

Pihak rumah sakit perlu meningkatkan literasi digital di kalangan tenaga kesehatan secara menyeluruh serta memastikan implementasi prosedur operasional standar (SOP) dijalankan secara konsisten di setiap lini pelayanan. Bersamaan dengan hal tersebut, optimalisasi fitur-fitur pada sistem *e-prescribing* harus terus dilakukan demi menyelaraskan teknologi dengan kebutuhan klinis di lapangan, yang didukung kuat oleh komitmen manajemen dalam membangun lingkungan organisasi yang lebih adaptif. Melalui integrasi langkah-langkah strategis ini, rumah sakit dapat menciptakan ekosistem kerja yang kondusif untuk mendukung keberlanjutan penerapan peresepan elektronik yang tidak hanya efisien, tetapi juga berorientasi pada kemudahan dan kepuasan pengguna (*user-oriented*).

DAFTAR PUSTAKA

Abdel-Qader, D. H., Cantrill, J. A., & Tully, M. P. (2010). Satisfaction predictors and attitudes towards electronic prescribing systems in three UK hospitals. *Pharmacy world & science*, *32*(5), 581-593.

Ammenwerth, E., Rauchegger, F., Ehlers, F., Hirsch, B., & Schaubmayr, C. (2011). Effect of a nursing information system on the quality of information processing in nursing: An evaluation study using the HIS-monitor instrument. *International journal of medical informatics*, *80*(1), 25-38.

Asnadi, N. M., Durachman, Y., & Aripiyanto, S. (2025). Utilization of the Hot-Fit Model to Measure the Success of Information Systems: a Literature Review. In *2025 13th International Conference on Cyber and IT Service Management (CITSM)* (pp. 1-6). IEEE.

Barney, J. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of management*, *17*(1), 99-120.

Bell, D. S., Cretin, S., Marken, R. S., & Landman, A. B. (2004). A conceptual framework for evaluating outpatient electronic prescribing systems based on their functional capabilities. *Journal of the American Medical Informatics Association*, *11*(1), 60-70.

Bright, H. R., Peter, J. V., & Chandy, S. J. (2019). Electronic prescribing system in a teaching hospital-user satisfaction and factors affecting successful implementation. *Der Pharmacia Letter*, *11*(2), 10-24.

Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS quarterly*, *13*(3), 319-340.

Delfia, F., Adi, K., & Purnami, C. T. (2022). Evaluasi Sistem Informasi Kesehatan dengan Model HOT-Fit: Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, *5*(6), 633-639.

DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2003). The DeLone and McLean model of information systems success: a ten-year update. *Journal of management information systems*, *19*(4), 9-30.

Epizitone, A., Moyane, S. P., & Agbehadji, I. E. (2023). A systematic literature review of health information systems for healthcare. In *Healthcare* (Vol. 11, No. 7, p. 959). MDPI.

Indah, R. N., & Supriyantoro, M. (2026). Evaluating Electronic Medical Records Implementation Using the HOT-Fit Model: A SEM Study at Sumber Waras General Hospital. *Cirebon*, *11*(1), 1-12.

Kurniawati, E. P. F., & Widayati, A. (2022). Users' Views Regarding Electronic Prescribing Implementation: A Qualitative Case Study in A Private Hospital of Magelang City, Indonesia. *J Farm Sains dan Komunitas*, *19*(1), 23-8.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2013). *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 82 Tahun 2013 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit*. Diakses dari: https://jdih.kemkes.go.id/documents/peraturan-menteri-kesehatan-nomor-82-tahun-2013

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis.* Diakses dari: https://keslan.kemkes.go.id/unduhan/fileunduhan_1662611251_882318.pdf

Agus Gede Made Artha*, Ahdun Trigono, Yaya Aria Santosa

Program Studi Administrasi Rumah Sakit, Universitas Respati
Korespondensi penulis: Agus Gede Made Artha. *Email: gus.arth.note@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i5.3055

Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2019). *Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Sistem dan Transaksi Elektronik.* Diakses dari: https://peraturan.bpk.go.id/Details/122030/pp-no-71-tahun-2019

Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2022). *Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2022 tentang Perlindungan Data Pribadi*. Diaskes dari: https://peraturan.bpk.go.id/Details/229798/uu-no-27-tahun-2022

McDonnell, R., Chauhan, A., Adams, C., Cardenas, A., Moscova, M., Walsan, R., & Harrison, R. (2026). Applying change models and methods during a period of vast digital transformation: A systematic review of practice in healthcare. *The International Journal of Health Planning and Management*.

Ngusie, H. S., Kassie, S. Y., Chereka, A. A., & Enyew, E. B. (2022). Healthcare providers' readiness for electronic health record adoption: a cross-sectional study during pre-implementation phase. *BMC health services research*, *22*(1), 282.

Nurfikri, A., Rachmawaty, A., & Roselina, E. (2020). Implementation of Electronic Prescription the Outpatient Services of the X Hospital: Evaluation of Readiness Factors. In *1st International Conference of Health: Improving Quality of Care and Equity in Health* (pp. 103-107). SciTePress.

Palappallil, D. S., & Pinheiro, C. (2018). Perceptions of prescribers towards electronic prescription: A pre-implementation evaluation. *Journal of Young Pharmacists*, *10*(3), 313.

Weingart, S. N., Simchowitz, B., Shiman, L., Brouillard, D., Cyrulik, A., Davis, R. B., & Weissman, J. S. (2009). Clinicians' assessments of electronic medication safety alerts in ambulatory care. *Archives of Internal Medicine*, *169*(17), 1627-1632.

Yusof, M. M., Kuljis, J., Papazafeiropoulou, A., & Stergioulas, L. K. (2008). An evaluation framework for Health Information Systems: human, organization and technology-fit factors (HOT-fit). *International journal of medical informatics*, *77*(6), 386-398.

Yusof, M. M. (2011). HOT-fit Evaluation Framework:: Validation Using Case Studies and Qualitative Systematic Review in Health Information Systems Evaluation Adoption. In *The European Conference on Information Systems Management* (p. 359). Academic Conferences International Limited.

Agus Gede Made Artha*, Ahdun Trigono, Yaya Aria Santosa

Program Studi Administrasi Rumah Sakit, Universitas Respati
Korespondensi penulis: Agus Gede Made Artha. *Email: gus.arth.note@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i5.3055